



Peranan Keagenan dalam Penanganan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal pada PT. Adigana Pratama Mulya Cabang Belawan

Popo Frans Pramudya Tampubolon^{1*}, Dirhamsyah², Capt. Dafid Ginting³

¹⁻² Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia, Indonesia

³ Prodi Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: popotampubolon2@gmail.com

Abstract. Indonesia is known as a maritime nation, with most of its territory being water and consisting of islands. Therefore, sea transportation is crucial for connecting the islands throughout Indonesia. One such means of sea transportation is ships. Ships are a common means of communication at sea. A shipping company operates its ships from one port to another, requiring the company to manage the ships it operates at the ports they call at. This involves managing all the ship's needs, from the ship's arrival, while at the port, to its departure. The purpose of the author's observation was to determine the role of the agency in handling ship arrivals and departures at PT. Adhigana Pratama Mulya, Belawan Branch. The theoretical basis used by the author in this observation was books, the internet, laws, ministerial regulations, and other sources. The type of observation used by the author was descriptive qualitative. This observation took place at PT. Adhigana Pratama Mulya, Belawan Branch. Data sources were obtained from informants, events or activities, documents, and archives.

Keywords: Indonesia; Island; Port; Ship; Transportation.

Abstrak. Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara maritim yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan perairan dan terdiri atas pulau-pulau. Oleh sebab itu sarana transportasi laut sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sarana transportasi laut adalah angkutan laut yang berupa kapal. Kapal yang merupakan alat penghubung di laut yang telah di kenal oleh masyarakat pada umumnya. Suatu perusahaan pelayaran mengoperasikan kapal-kapalnya dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lainnya, sehingga perusahaan pelayaran harus mengurus kapal yang dioperasikan pada saat di pelabuhan yang disinggahinya. Kegiatan mengurus semua keperluan kapal mulai dari awal kedatangan kapal, pada saat berada di pelabuhan hingga waktu keberangkatannya. Tujuan pengamatan yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui peranan keagenan dalam penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal pada PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan. Landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam pengamatan ini berupa buku, internet, undang-undang, peraturan menteri, dan sumber-sumber lain. Jenis pengamatan yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Pengamatan ini mengambil lokasi di PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan. Sumber data diperoleh dari narasumber, peristiwa atau aktifitas, dokumen dan arsip.

Kata kunci: Indonesia; Kapal; Pelabuhan; Pulau; Transportasi.

1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara maritim sudah pasti dan jelas pengangkutan dengan kapal memegang peranan yang sangat penting dalam negeri maupun luar negeri, karena usaha dalam bidang pengangkutan laut memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Untuk menunjang kelancaran pengangkutan dengan menggunakan transportasi laut, pelabuhan juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kelancaran kegiatan kapal.

Perusahaan pelayaran dalam negeri (*domestic*) dan luar negeri (*international*) memproduksi atau menyediakan jasa angkutan laut menyangkut muatan dari suatu pelabuhan kepelabuhan tujuan sesuai dengan trayek-trayek yang dilayani dengan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Usaha keagenan timbul karena disebabkan pertimbangan dari sebuah perusahaan pelayaran yang akan melakukan ekspansi usahanya kepelabuhan tertentu, namun untuk mendirikan sebuah cabang perusahaan dinilai memerlukan dana yang tidak sedikit, sementara frekuensi kunjungan kapal di pelabuhan tersebut kecil maka dengan pertimbangan tersebut perusahaan cukup menunjukan sebuah perusahaan pelayaran sebagai agen.

Dalam melaksanakan tugas keagenan, maka agen umum (*general agent*) akan menunjukan *port agent* sebagai pelaksananya, yaitu cabang dari perusahaan pelayaran yang menjadi agen umum (*general agent*) tersebut. Selanjutnya apa bila suatu pelabuhan agen umum (*general agent*) akan menunjuk cabang dari perusahaan pelayaran lainnya dengan pelabuhan tersebut sebagai *sub agent* dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa agen (*port agent*) dengan cabang perusahaan pelayaran tugasnya sama, hanya saja beda dengan statusnya.

PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan merupakan salah satu perusahaan keagenan kapal yang beroperasi di Pelabuhan Belawan. Perusahaan ini ditunjuk oleh berbagai principal atau pemilik kapal untuk menangani seluruh urusan kapal selama berada di Pelabuhan Belawan, mulai dari proses kedatangan hingga keberangkatan. Sebagai perusahaan keagenan, PT. Adhigana Pratama Mulya memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan kelancaran operasional kapal, kepatuhan terhadap regulasi kepelabuhanan, serta pemenuhan seluruh kebutuhan administratif dan operasional kapal.

Pelabuhan Belawan sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia bagian barat memiliki peran strategis dalam arus perdagangan nasional dan internasional. Keberadaan perusahaan keagenan yang profesional dan handal menjadi faktor kunci dalam mendukung kelancaran operasional pelabuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peranan keagenan dalam penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal pada PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peranan

Menurut Soekanto (2019: 212), peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal utama, yaitu peranan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peranan sebagai suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengertian Keagenan

Menurut Supriyono (2018: 63), berperilaku teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

Menurut Hananto S dan Engkos K (2017), untuk melaksanakan tugas-tugasnya, keagenan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memonitor pelaksanaan penanganan atau pelayanan keagenan yang bersifat kegiatan fisik muatan maupun kegiatan jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal
- b. Mengadministrasikan kegiatan keagenan
- c. Memberikan data dan evaluasi terhadap perkembangan kegiatan keagenan
- d. Mengupayakan kegiatan keagenan sehingga dapat memberikan stimulan terhadap kegiatan pokok perusahaan
- e. Menyusun program operasional keagenan berdasarkan kebijakan perusahaan, baik liner services maupun tramper services

Jenis-Jenis Keagenan Kapal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, keagenan kapal dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. General Agent (Agen Umum)

General Agent adalah perusahaan angkutan laut nasional atau perusahaan nasional yang khusus didirikan untuk melakukan usaha keagenan kapal, yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing untuk mengurus kepentingan kapalnya selama di Indonesia. Syarat menjadi General Agent antara lain:

- 1) Merupakan Perusahaan Pelayaran Indonesia yang memiliki kapal berbendera Indonesia berukuran minimal 5.000 Gross Tonnage
- 2) Memiliki Bukti Perjanjian Keagenan Umum (Agency Agreement) atau Surat Keagenan Umum (Letter of Appointment)

- b. Sub Agent

Sub agent adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh general agent untuk melayani kebutuhan kapal di pelabuhan tertentu. Adapun tugas sub agent meliputi:

- 1) Pelayanan kapal (ship's husbanding): pelayanan Anak Buah Kapal, perbaikan atau pemeliharaan kapal, penyediaan suku cadang kapal
- 2) Operasi keagenan (cargo operation): pengurusan bongkar dan muat, stowage, lashing, dan dokumen muatan

c. Cabang Agent

Cabang agen adalah cabang dari general agent di pelabuhan tertentu yang bertugas mewakili kepentingan general agent di wilayah kerjanya.

Pengertian Kedatangan Kapal

Menurut Sungkono Ali (2017), kedatangan adalah kapal masuk berawal dari inisiatif perusahaan pelayaran atau agen yang menerima informasi dari kapal berupa master cable atau berita dari Stasiun Radio Operasi Pantai. Proses kedatangan kapal melibatkan serangkaian kegiatan administratif dan operasional yang harus dilaksanakan oleh pihak agen sebelum, pada saat, dan setelah kapal tiba di pelabuhan.

Dalam proses kedatangan kapal, terdapat beberapa instansi yang terlibat dan memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan, antara lain:

- a. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)
- b. Kantor Kesehatan Pelabuhan
- c. Kantor Imigrasi
- d. Kantor Bea dan Cukai
- e. Karantina Pertanian (jika diperlukan)

Pengertian Keberangkatan Kapal

Menurut Utomo (2018), keberangkatan (departure) adalah pelayanan untuk kapal berangkat/keluar yang berlangsung setelah semua unsur terkait memberikan clearance menurut bidangnya masing-masing bahwa kapal, barang muatan, dan penumpang memenuhi ketentuan keamanan dan keselamatan (completed). Terhadap semua kewajiban yang disyaratkan telah dinyatakan layak untuk berlayar, maka Syahbandar memberikan Surat Persetujuan Berlayar dan penyelesaian Bill of Lading kepada shipper.

Pengertian Pelabuhan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Pengertian Kapal

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga

mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

3. METODE PENELITIAN

Metode Lapangan

Dalam metode lapangan penulis menekankan pada kegiatan pengamatan. Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek fenomena atau perilaku di lapangan. Tujuannya adalah memahami fenomena, perilaku, atau kondisi sosial secara natural melalui interaksi langsung, observasi, dan wawancara untuk menghasilkan data yang faktual dan deskriptif. Dalam metode ini penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

Metode Perpustakaan

Metode pustaka adalah serangkaian metode pengumpulan data dengan cara menelaah, membaca, dan menganalisis berbagai literatur. Sumbernya bisa berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, atau artikel terpercaya yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Penulis memperoleh data dengan membaca buku-buku, jurnal dan media lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan cara membaca dan menelaah buku di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Certificate of Classification for Hull

Certificate of Classification for Hull (Sertifikat Klasifikasi Lambung) adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh badan klasifikasi (seperti BKI, Lloyd's Register, DNV, dll.) yang menegaskan bahwa struktur lambung kapal telah dibangun, diperiksa, dan dirawat sesuai dengan standar teknis keamanan serta kelayakan laut yang ditetapkan oleh badan tersebut.

Sertifikat ini menunjukkan bahwa lambung kapal mampu menahan beban operasional dan cuaca, menjadikannya bukti bahwa kapal tersebut laik laut. Berikut adalah fungsi dan detail penting terkait sertifikat ini:

- a. Syarat Mutlak Asuransi: Menjadi dokumen wajib utama yang harus diserahkan kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan perlindungan asuransi rangka kapal (*marine hull*)
- b. Bukti Kelayakan: Menjamin bahwa konstruksi fisik lambung kapal kuat menahan beban dan aman dari risiko bahaya laut.

- c. Masa Berlaku: Sertifikat ini tidak berlaku selamanya dan harus diperbarui secara berkala melalui survei tahunan hingga survei menyeluruh setiap empat hingga lima tahun sekali (biasa disebut *special survey*).

Ship Particular

Ship Particular adalah dokumen teknis yang memuat rincian data dan spesifikasi lengkap mengenai identitas serta karakteristik suatu kapal. Dokumen ini sangat penting dalam industri pelayaran untuk kebutuhan operasional, penyewaan (*chartering*), serta audit, yang memuat data konstruksi, mesin, dan pemilik kapal. Isi utama ship particular: Informasi yang tercantum sangat terperinci, biasanya meliputi:

- a. Identitas Kapal: Nama kapal, nomor pendaftaran (*Official Number*), nomor identifikasi internasional (IMO Number), pelabuhan asal, dan bendera.
- b. Data Konstruksi: Panjang (*LOA*), lebar (*Breadth*), kedalaman (*Depth*), serta ukuran tonase seperti *Gross Tonnage* (GT) dan *Deadweight* (DWT).
- c. Kapasitas Muatan: Ruang kargo, tangki bahan bakar, dan tangki air.
- d. Spesifikasi Mesin: Jenis mesin utama, tenaga yang dihasilkan, dan kecepatan kapal.
- e. Data Perusahaan: Nama pemilik kapal (*ship owner*) atau operator dan informasi kontak manajemen.

General Arrangement

General Arrangement (GA) atau Rencana Umum adalah gambar teknis detail yang memuat tata letak ruangan, peralatan, mesin, dan sistem di dalam kapal. GA mendefinisikan pembagian ruang untuk seluruh kegiatan operasional ABK dan memetakan letak serta akses menuju ruangan tersebut. Komponen Utama Rencana Umum:

- a. Ruang Muat (Cargo Space): Menunjukkan kapasitas dan lokasi penyimpanan kargo.
- b. Kamar Mesin (Engine Room): Menentukan letak ruang permesinan berdasarkan tipe dan ukuran kapal.
- c. Akomodasi: Tata letak ruang untuk kru, fasilitas kesehatan, navigasi, dan keselamatan.
- d. Tangki dan Sekat (Tank & Bulkhead): Perencanaan letak tangki bahan bakar dan dinding pembagi kedap air.

Tujuan dan Fungsi:

- a. Panduan Operasional: Memberikan gambaran spasial yang detail agar kru tahu persis alur akses, rute evakuasi, dan tata letak fasilitas.
- b. Regulasi dan Klasifikasi: Menjadi dokumen wajib yang harus disetujui oleh badan klasifikasi untuk memastikan kapal memenuhi standar kelayakan.

- c. **Estimasi Biaya dan Detail Desain:** Membantu galangan kapal menghitung biaya pembangunan dan menjadi dasar acuan untuk membuat gambar kerja yang lebih spesifik.

Manifest

Manifest adalah dokumen resmi daftar barang (kargo) atau penumpang yang diangkut oleh alat transportasi (kapal, pesawat, truk). Dalam logistik, ini memuat rincian pengiriman, sedangkan dalam transportasi, ini adalah daftar penumpang. Manifest berfungsi mengontrol keluar-masuk barang, dokumen legal (pabean/keamanan), dan memastikan keamanan. Dalam dunia logistik & pengiriman, Dalam istilah pengiriman dan kargo, *manifest* adalah dokumen resmi yang memuat daftar isi muatan (barang atau penumpang) yang diangkut oleh sarana transportasi seperti kapal laut, pesawat, atau truk.

- a. **Fungsi:** Untuk memverifikasi barang saat dimuat hingga serah terima. Dokumen ini juga digunakan oleh pihak bea cukai atau otoritas pelabuhan.
- b. **Arti status "Manifested":** Jika Anda melacak (tracking) paket belanjaan dan statusnya *manifested* (atau *manifest*), artinya paket Anda telah resmi terdaftar di sistem perusahaan ekspedisi dan sedang bersiap untuk diproses atau dikirimkan.

Stowage plan

Stowage plan adalah bagan, peta, atau dokumen perencanaan penempatan muatan di atas kapal yang disusun oleh *chief officer* sebelum proses pemuatan. Dokumen ini mengatur lokasi (palka/deck), jumlah, berat, dan pelabuhan tujuan setiap kargo untuk menjamin stabilitas kapal, keamanan, dan efisiensi bongkar muat. Tujuan utama:

- a. **Menjaga Stabilitas Kapal:** Penataan berat muatan harus seimbang antara sisi kiri-kanan dan depan-belakang agar kapal tidak miring atau oleng.
- b. **Kelancaran Bongkar Muat:** Barang yang ditujukan untuk pelabuhan terdekat diletakkan paling atas atau di posisi mudah dijangkau untuk mencegah terjadinya *over stowage* (barang pelabuhan berikutnya tertimpa barang pelabuhan sebelumnya).
- c. **Keselamatan Pelayaran:** Mencegah pergeseran kargo saat cuaca buruk dan menghindari pencampuran muatan yang tidak boleh berdekatan.
- d. **Efisiensi Ruang:** Memaksimalkan kapasitas ruang palka (mengurangi *broken stowage* atau ruang kosong yang terbuang).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peranan keagenan dalam penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal pada PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan telah menjalankan peranan keagenan dalam penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku, meliputi pengurusan dokumen, koordinasi dengan instansi terkait, serta pelayanan operasional kapal di pelabuhan.

Proses penanganan kedatangan kapal melibatkan serangkaian tahapan yang kompleks, mulai dari pra-kedatangan hingga kapal resmi bersandar, yang memerlukan koordinasi intensif antara agen dengan berbagai instansi pelabuhan seperti KSOP, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Imigrasi, dan Bea Cukai.

Proses penanganan keberangkatan kapal memerlukan penyelesaian berbagai kewajiban administratif dan operasional, termasuk pengurusan clearance dari seluruh instansi terkait serta penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) sebagai dokumen wajib keberangkatan kapal.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugas keagenan, antara lain hambatan administratif, teknis, dan koordinasi, yang memerlukan upaya optimalisasi secara berkelanjutan.

Transformasi digital melalui sistem Inaportnet dan INSW telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses keagenan, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal kestabilan sistem dan kesiapan sumber daya manusia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan: (a) Bagi PT. Adhigana Pratama Mulya Cabang Belawan, perlu meningkatkan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak kapal dan principal dalam mempersiapkan kelengkapan dokumen jauh sebelum kapal tiba, sehingga proses kedatangan dan keberangkatan dapat berjalan lebih efisien dan tepat waktu. (b) Bagi Instansi Pelabuhan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan keandalan sistem digital (Inaportnet, INSW) serta memberikan sosialisasi yang memadai kepada pengguna jasa pelabuhan mengenai perubahan regulasi dan prosedur. (c) Bagi Pengembangan SDM, perusahaan keagenan perlu secara rutin memberikan pelatihan dan peningkatan kompetensi kepada staf operasional, khususnya dalam hal pengoperasian sistem digital dan pemahaman regulasi kepelabuhanan yang terus berkembang. (d) Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak

digitalisasi terhadap efisiensi operasional keagenan kapal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan keagenan di Pelabuhan Belawan.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, M., Kardini, N. L., Sabila, F. H., Hakim, C., Priambodo, A., Tanesab, J., ... Sulaeman, M. (2023). *Pengantar ekonomi mikro & makro*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Amroh, A., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2026). Cara Human Resources Development (HRD) merekrut dan menyeleksi crew kapal offshore pada PT. Alfa Arafah Crewing Jakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 26(2), 323–333. <https://doi.org/10.33556/jstm.v26i2.380>
- Fanaetu, P., & Sabila, F. H. (2025). Prosedur penerbitan dokumen bill of lading pada PT. Evergreen Shipping A. <https://doi.org/10.54196/jami.v2i2.234>
- Hananto, S., & K., E. (2017). *Fungsi-fungsi pelayaran niaga*. Bhratara Karya Aksara.
- Harahap. (2019). *Sistem informasi akuntansi*. CV Andi Offset.
- Rahayu, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2025, December). The procedure for issuing delivery orders (D/O) for imported goods in PT. Evergreen Shipping Agency Indonesia, Medan Branch. In *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 4, No. 1, pp. 85–92).
- Sabila, F. H., & Gultom, D. P. (2026). Implementasi penerbitan healthbook TB. Pacific Star II pada Karantina Dumai oleh PT. Berlian Ocean Shipping. *Jurnal Bahari dan Teknologi (BARTEK)*, 2(1), 52–58.
- Sabila, F. H., & Hidayat, S. (2025). Peranan keagenan dalam penyediaan fresh water di atas kapal MV. Serasi V pada PT. Admiral Lines Cabang Belawan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 27(2), 161–168.
- Sabila, F. H., & Melandary, F. (2025). Sistem pelayanan containerisasi domestik oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 27(2), 75–87.
- Shelly, O. A., Dirhamsyah, D., Yuna, S., & Sabila, F. H. (2024). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.61132/globe.v1i2.338>
- Sungkono, A. (2017). *Kedatangan kapal niaga*. Bhratara Karya Aksara.
- Supriyono. (2017). *Keagenan pelayaran niaga*. Bhratara Karya Aksara.
- Tobby, T. (2018). *Pokok-pokok pelayaran niaga*. Bhratara Karya Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Utomo. (2018). *Keberangkatan kapal niaga*. Bhratara Karya Aksara.